

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh Putri anak usia 6 tahun di TK Kenari Surabaya, kekerasan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan fisik dan psikis pada anak yang telah diamati. Kekerasan tersebut diantaranya yaitu berupa cubitan dan pukulan. Sedangkan bentuk kekerasan psikis diantaranya yaitu makian dengan kata-kata kasar dan pengusiran terhadap Putri. Orangtua yang melakukan kekerasan pada anak dilakukan karena faktor ekonomi yang membelit keluarga tersebut, sehingga rasa kecewa dan stress memikirkan masalah ekonomi dilampiaskan oleh orang tua kepada anaknya. Ketika anak melakukan kesalahan sedikit saja maka orang tua langsung memberikan hukuman berupa cubitan maupun makian kepada anak.
2. Dampak kekerasan anak terhadap prestasi belajar Putri siswi di TK Kenari Surabaya dalam hal pengembangan pembelajaran seperti kegiatan membaca dan berhitung masih bisa diikuti tapi pada prestasi rata-rata. Sedangkan kegiatan seperti menyanyi dan bermain bersama, anak korban kekerasan kurang bisa mengikuti karena anak tidak mau bergabung dengan temannya. Anak korban kekerasan lebih banyak diam dan kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Rasa percaya diri anak korban kekerasan semakin menurun. Dampak kekerasan anak juga berimbas pada perkembangan psikologis Putri, Putri menjadi diam, menari diri dari lingkungannya, rasa percaya pada diri sendiri dan orang lainpun berkurang.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil saran sebagai berikut:

1. Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap orangtua, seharusnya kita sebagai orang tua merupakan tempat perlindungan dan kasih sayang bagi anak-anak kita. Bukan malah sebaliknya membuat resah dan ketakutan pada diri anak. Sehingga membentuk anak menjadi pribadi yang ketakutan dan minder terhadap lingkungan sekitar.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menaungi anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga mempunyai kewajiban memberikan perlindungan dan rasa nyaman bagi anak. Sekolah berkewajiban lebih dalam mengembalikan kembali rasa percaya diri, rasa aman dan rasa nyaman pada anak korban kekerasan. Guru perlu memberikan pendampingan agar belajar anak terus meningkat dan mampu bersaing dengan teman-temannya.